

## **Gambaran Tingkat Pengetahuan Pelihara Diri Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Ohi-S Pada Remaja Karang Taruna**

Winda Putri Yunita<sup>1</sup>, Susilarti<sup>2</sup>, Dwi Eni Purwati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Keperawatan Gigi, Jl.Kyai Mojo No.56 Pingit Yogyakarta 55432

Email: windaputriy@gmail.com

### **ABSTRAK**

Remaja merupakan masa yang mempengaruhi kehidupan seseorang karena pada masa ini berkembang kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut merupakan sesuatu yang penting untuk menjaga rongga mulut dari plak, karang gigi dan berbagai jenis penyakit. OHI-S merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang. Status OHI-S dinyatakan baik apabila skor 0-1,2. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut dengan status OHI-S pada remaja karang taruna. Mengetahui tingkat pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut dari faktor usia, pendidikan terakhir, pekerjaan orang tua dan status OHI-S. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan jenis pendekatan survei *Cross Sectional*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan memeriksa kebersihan gigi dan mulut pada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan pelihara gigi dan mulut pada remaja karang taruna dengan status OHI-S adalah baik dengan presentase 72%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik status kebersihan gigi dan mulutnya.

**Kata Kunci :** tingkat pengetahuan, status OHI-S

### **ABSTRACT**

Teenager is an era which is affects someone life because in this era there are developing of habit and behaviors which is related to the oral and dental health. The oral and dental hygiene is extremely important to take care of oral cavity from its plaque, karkar and many kinds of oral and dental diseases. OHI-S is an index which is use to measure someone's oral and dental hygiene. OHI-S index is good if it is at 0-1,2 score. This research is to know about the oral and dental hygiene knowledge levels related to OHI-S index in teenager on the youth organization. We could know about the oral and dental hygiene knowledge levels by the age factor, the last educational factor, parent's job factor and OHI-S index. This research is decriptive and use *Cross Sectional* survey approach. The method of collecting data conducted by questionnaires and check the oral and dental hygiene of the respondents. The result of the research is indicate that there are relation between the oral and dental hygiene in teenager on the youth organization and the OHI-S index (72 %). The conclusion is the higher someone's knowledge the better status of their oral and dental hygiene.

**Key words:** knowledge levels, OHI-S index.

## PENDAHULUAN

Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan. Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2015 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan yang lebih tinggi<sup>1</sup>.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan (mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung), rasa (lidah) dan raba (kulit) . Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera mata dan telinga, atau pengelihatan dan pendengaran<sup>2</sup>.

Masa remaja dihadapkan pada berbagai macam ancaman sebagai hasil dari perubahan kondisi lingkungan dan sosial. Remaja dapat menerima kebiasaan dan perilaku yang baik yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Praktik kebersihan gigi dan mulut yang baik, khususnya menyikat gigi, sangat penting untuk mencegah gigi berlubang dan penyakit jaringan pendukung gigi<sup>3</sup>.

Pelihara diri adalah menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Perilaku pemeliharaan kesehatan terdiri dari 3 aspek yaitu: (1). Perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana sakit; (2). Perilaku peningkatan kesehatan, bila seseorang dalam keadaan sehat; (3). Perilaku gizi (makanan) dan minuman<sup>4</sup>.Pelihara diri (*self care*) dalam kesehatan adalah serangkaian tindakan yang dianjurkan oleh seseorang untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan meningkatkan kesehatan<sup>5</sup>.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan sesuatu yang penting untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tujuan pembersihan gigi dan mulut adalah menghindari seseorang dari plak dan kalkulus yang terdapat di permukaan gigi. Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan indek yang dikenal dengan Oral Hygiene Indeks (OHI-S) dan *Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S)*. OHI terdiri atas komponen indeks debris dan indeks kalkulus<sup>6</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pelihara kesehatan gigi dan mulut dengan status OHI-S pada remaja Karang Taruna.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian deskriptif, dengan jenis pendekatan survei *Cross Sectional*. Deskriptif dapat didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat/ survei *Cross Sectional* ialah suatu penelitian dengan cara pendekatan dan tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali sajadan pengukurandilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada pemeriksaan<sup>7</sup>.

Penelitian ini menggunakan populasi remaja karang taruna dusun Jetis Baran yang berjumlah 43 orang, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan berusia antara 13-25 tahun dan berpendidikan minimal SMP. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 di dusun Jetis Baran. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan lembar kuisisioner dengan kriteria pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut. Kuisisioner berisi 30 pernyataan

dengan kategori tingkat pengetahuan tinggi, sedang, dan rendah. Analisa data hasil kuisioner dilakukan secara deskriptif dengan tabulasi silang.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin pada Remaja Karang Taruna

Jenis Kelamin	Frekuensi	Pesentase (%)
Laki-laki	18	41,9
Perempuan	25	58,1
Jumlah	43	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia pada Remaja Karang Taruna

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
13-16	16	37,2
17-20	12	27,9
21-24	8	18,6
25-28	7	16,3
Jumlah	43	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir pada Remaja Karang Taruna

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	3	7
SMP	17	39,5
SMA	6	14
SMK	13	30,2
D3	2	4,7
S1	2	4,7
Jumlah	43	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menurut Pekerjaan Orang Tua pada Remaja Karang Taruna

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
Buruh	10	23,3
Honorar	2	4,7
Ibu Rumah Tangga	2	4,7
Pensiunan	5	11,6
PNS	10	23,3
Swasta	8	18,6
Wiraswasta	6	14
Jumlah	43	100,0

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status OHIS pada Remaja Karang Taruna

Status OHIS	Frekuensi	Pesentase (%)
Baik	42	97,7
Sedang	1	2,3
Buruk	0	0
Jumlah	43	100,0

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan pada Remaja Karang Taruna

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Pesentase (%)
Tinggi	32	74,4
Sedang	11	25,6
Jumlah	43	100

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan dengan Usia pada Remaja Karang Taruna

Usia	Tingkat Pengetahuan						Total	Persentase (%)
	Buruk		Sedang		Tinggi			
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
13-16	0	0	4	9,3	12	27,9	16	37,2
17-20	0	0	5	11,6	7	16,3	12	27,9
21-24	0	0	2	4,6	6	13,9	8	18,6
25-28	0	0	0	0	7	16,3	7	16,3
Jumlah	0	0	11	25,5	32	74,4	43	100,0

Tabel 8. Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Pendidikan Terakhir pada Remaja Karang Taruna

Tingkat Pendidikan Terakhir	Tingkat Pengetahuan						Total	Persentase (%)
	Buruk		Sedang		Tinggi			
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
SD	0	0	1	2,3	2	4,6	3	7
SMP	0	0	5	11,6	12	28	17	39,6
SMA	0	0	0	0	6	14	6	14
SMK	0	0	4	9,3	9	21	13	30,3
D3	0	0	0	0	2	4,6	2	4,6
S1	0	0	1	2,3	1	2,3	2	4,6
Jumlah	0	0	11	25,5	32	74,4	43	100,0

Tabel 9. Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan dengan Pekerjaan Orang Tua pada Remaja Karang Taruna

Tingkat Pekerjaan Orang Tua	Tingkat Pengetahuan						Total	Persentase (%)
	Buruk		Sedang		Tinggi			
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
Buruh	0	0	3	7	7	16,3	10	23,3
Honorer	0	0	1	2,3	1	2,3	2	4,6
IRT	0	0	0	0	2	4,6	2	4,6
Pensiunan	0	0	0	0	5	11,6	5	11,6
PNS	0	0	3	7	7	16,3	10	23,3
Swasta	0	0	2	4,6	6	4	8	18,6
Wiraswasta	0	0	2	4,6	4	9,3	6	14
Jumlah	0	0	11	25,5	32	74,4	43	100,0

Tabel 10. Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan dengan Status OHIS pada Remaja Karang Taruna

Tingkat Pengetahuan	Status OHI-S						Total	Persentase (%)
	Baik		Sedang		Buruk			
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
Tinggi	31	72,1	1	2,3	0	0	18	74,4
Sedang	11	25,6	0	0	0	0	0	25,6
Jumlah	42	97,7	1	2,3	0	0	43	100,0

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan rentang usia 13-16 tahun sebanyak 12 responden dari 43 responden secara keseluruhan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (2016) yang menyebutkan usia responden yang lebih dewasa memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Dan responden dengan pendidikan terakhir SMP memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 12 responden dari 43 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir lebih tinggi mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (2016) yang menyebutkan salah satu faktor pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan akan memberi pengaruh pada tingkat pengetahuan yang baik pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan orang tua yang bekerja sebagai Buruh dan PNS memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak masing-masing 7 responden dari 43 responden. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung atau tidak langsung<sup>8</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dengan status OHI-S kategori baik sebanyak 31 responden dari 43 responden. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi status OHIS. Penelitian ini sesuai dengan Yusnovi (2014) yang menyebutkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuanelihara diri kesehatan gigi dan mulut dengan status OHI-S. Penelitian ini sesuai dengan Rizki (2014) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuanelihara diri seseorang maka semakin baik status OHI-Snya.

## **KESIMPULAN**

1. Tingginya tingkat pengetahuan responden dengan rentang usia 13-16 tahun sebanyak 12 responden atau 27,9%.
2. Tingginya tingkat pengetahuan responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 12 responden atau 28%.
3. Tingginya tingkat pengetahuan responden dengan pekerjaan orang tua responden sebagai buruh dan PNS masing-masing 7 responden atau 16,3%.
4. Tingginya tingkat pengetahuan responden dengan status OHI-S kategori baik sebanyak 31 responden atau 72%.

## **SARAN**

1. Bagi instansi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu keperawatan gigi dan mulut.
2. Bagi Remaja Karang Taruna  
Diharapkan agar meningkatkan kembali pengetahuan dalam memelihara kesehatan gigi dan kebersihan gigi dan mulut
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Diharapkan untuk dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan status OHI-S atau faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk menjaga kebersihan giginya

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Depkes RI. 2009. *Pembangunan Kesehatan Gigi dan Mulut Menuju Indonesia Sehat 2025*. Jakarta
2. Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
3. Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*, Jakarta
4. Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Sariningsih. 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta : Elex Media Komputindo
6. Herjulianti, dkk. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : ESG
7. Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
8. Mubarak, I. W. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jakarta : Salemba Medika